

# PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SDN TANGERANG 5

Ina Magdalena<sup>1</sup>, M Rizki Maulana<sup>2</sup>, Eliyah Amanah<sup>3</sup>,  
Fitri Wulandari<sup>4</sup>, M.Dwinanda Juni Gunawan<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com , mmuhammadrizkys447@gmail.com

## Abstract

*Educators as teachers create conditions for students to face the learning cycle. Learning is an approach to changing behavior caused by external stimuli. Learn to remember different segments for it, for example, the physical and mental state of the learner. This assessment is intended to determine the use of informative media in facilitating effective learning in the class of SD N Tangerang 5. This kind of assessment is an expressive abstract investigation. The research area is elementary school, the test subjects are the principal, the second commander, and the third grade educator. The results of the exploration of the use of learning media in effective structured learning in class III SD N Tangerang 5 if what has been prepared is an interesting learning media, can work together and eliminate learning ideas, increase student motivation, support student-dependent single achievement, and can be utilized as a direct message. Utilization and capacity of learning media to clarify the presentation of messages with the intention of not being too verbalistic, overcoming the constraints of space, time and staff. Many segments of supporting learning media have been provided by schools and students. With the learning media students are very enthusiastic in learning, with the media making students more confident to master the idea that students are bad at learning.*

**Keywords:** *Learning Media, Thematic Learning*

**Abstrak :** Pendidik sebagai pengajar membuat kondisi siswa menghadapi siklus belajar. Belajar adalah suatu pendekatan untuk mengubah perilaku yang disebabkan oleh dorongan dari luar. Belajar mengingat segmen yang berbeda untuk itu, misalnya, kondisi fisik dan mental orang yang belajar. Penilaian ini dimaksudkan untuk memutuskan pemanfaatan media informatif dalam memfasilitasi pembelajaran efektif di kelas SD N Tangerang 5. Penilaian semacam ini merupakan investigasi abstrak yang ekspresif. Wilayah penyelidikannya adalah sekolah dasar, subjek ujinya adalah kepala sekolah, panglima dua, dan pendidik kelas tiga. Hasil Eksplorasi Penggunaan media pembelajaran dalam Pembelajaran Tersusun yang Efektif di kelas III SD N Tangerang 5 jika yang telah disusun merupakan media pembelajaran yang menarik, dapat bekerja sama dan menghilangkan ide belajar, meningkatkan motivasi siswa, mendukung pencapaian tunggal bergantung pada siswa ', dan dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan langsung. Pemanfaatan dan kapasitas media pembelajaran memperjelas penyajian pesan dengan maksud tidak terlalu verbalistik, mengatasi kendala ruang, waktu dan staf. Banyak segmen pendukung media pembelajaran yang telah diberikan oleh sekolah dan siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa sangat antusias dalam belajar, dengan

adanya media membuat siswa semakin yakin untuk menguasai pemikiran bahwa siswa tersebut buruk dalam belajar.

**Kata Kunci** : Media Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

## PENDAHULUAN

Pendidik sebagai pengajar menciptakan situasi bagi siswa untuk menghadapi kerjasama pembelajaran. Belajar adalah pendekatan terbaik untuk melakukan perubahan yang dicapai dengan perbaikan luar. Belajar mengingat segmen yang berbeda untuk itu, misalnya, kondisi fisik dan mental orang yang belajar. Kedua kondisi ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar, antara lain lingkungan lingkungan belajar, keterbukaan media pembelajaran, dan lain-lain. Oleh karena itu, segmen-segmen ini harus cukup jelas untuk dipertimbangkan untuk membantu mencapai fokus pembelajaran yang benar-benar terbentuk.

Untuk membantu tercapainya pengaturan ini, diperlukan media pembelajaran. Karena, dengan tersedianya media pembelajaran, siswa dapat berpikir lebih jernih dan ini berarti mereka dapat menurunkan verbalisme pada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa termasuk guru memiliki keputusan untuk memilih atau menggunakan media pembelajaran dalam siklus pembelajaran. Dalam pergaulan belajar, kehadiran media memiliki arti vital. Karena dalam kegiatan ini ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat menguntungkan dengan kontribusi dari luar dengan menghadirkan media sebagai mediator. Menurut Susilana (2009:6), kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat diperbaiki dengan bantuan media. Media dapat mengalahkan apa yang tidak dapat dikatakan guru melalui kata atau kalimat tertentu.

Aunurrahman (2009: 140) mengemukakan bahwa “untuk dapat lebih berdaya guna memanfaatkan media pembelajaran dalam pengajaran dan ukuran pembelajaran di sekolah dasar, pendidik harus memiliki informasi yang memuaskan mengenai ide dan cara bekerja pada model media pembelajaran yang ada” . Pemanfaatan media pembelajaran dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran yang ampuh sangat erat kaitannya dengan tingkat pemahaman pengajar terhadap pergantian peristiwa dan keadaan anak. Selain itu, pentingnya pemahaman instruktur terhadap kantor dan kantor sekolah dasar yang terjangkau, misalnya, kondisi ruang belajar dan variabel

yang berbeda diidentifikasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Tanpa pemahaman akan kondisi yang berbeda tersebut, pemanfaatan media pembelajaran dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran cenderung tidak membangun minat anak secara ideal. Pada akhirnya, pemanfaatan media pembelajaran dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran tidak tercapai.

Agar langkah latihan dan pembelajaran dengan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa harus bebas memanfaatkan setiap sumber daya yang dimilikinya. Pendidik berusaha untuk memberikan pembaruan yang dapat disiapkan dengan berbagai sumber. Sesuai Arsyad (2016:11) semakin banyak sumber daya yang digunakan untuk memperoleh dan menangani informasi, semakin yakin informasi tersebut dilihat dan disimpan dalam memori. Dengan hadirnya media pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki keputusan untuk mendapatkan dan mengikuti dengan baik dan benar pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Dalam menyelesaikan kewajibannya sehari-hari, pengajar secara rutin perlu mengawasi siswa yang prestasi belajarnya tidak sesuai dengan anggapan guru, banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah media pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, maka penyusun tertarik untuk mengarahkan ujian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Topik Terkoordinasi Untuk Kelas III Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Investigasi semacam ini adalah penilaian abstrak. Penilaian emosional adalah penelitian yang ingin mendapatkan kejadian supernatural apa yang dapat dilakukan subjek eksplorasi dalam membuat data yang beragam seperti kata-kata yang diciptakan atau dikomunikasikan dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa penilaian ini sangat abstrak. Artinya, pembuat menganalisis dan menggambarkan tes tanpa bias dan luar dan dalam untuk mendapatkan hasil yang tepat. Peneliti menggunakan filosofi emosional karena materi yang diujikan terjadi dalam suasana yang kondusif dan diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan menghayati secara lebih mendalam dan mendalam tentang

bagaimana memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran efektif terpadu di kelas III SD N Tangerang 5.

Data dalam penilaian ini adalah data penting dan data tambahan. Data fundamental adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sejati, menjadi data eksplisit dari wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Efektif Terkoordinasi untuk Kelas III SD N Tangerang 5. Data signifikan diperoleh dari Administrator, Agen Eksekutif, dan instruktur Kelas III SD N Tangerang 5. Sedangkan data tambahan adalah data yang dikumpulkan oleh berbagai ahli materi pelajaran. Memahami sumber data yang berbeda adalah bagian penting. Data tidak dapat diperoleh tanpa sumber data.

Segmen investigasi informasi dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Dalam pemeriksaan ini, peneliti mengumpulkan data. melalui wawasan, pertemuan awal sampai akhir dan dokumentasi atau campuran dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap fundamental, ahli memimpin pemeriksaan umum keadaan/objek yang akan dipikirkan, segala sesuatu yang dilihat dan didengar dicatat.

2. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Ada banyak data yang diperoleh dari lapangan, sehingga harus dicatat dengan hati-hati dan luar dan dalam. Oleh karena itu, segera memimpin pemeriksaan data melalui pembusukan data. Mengurangi data berarti menyimpulkan, memilih standar, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan model. Selain itu, penurunan data memberikan gambaran yang masuk akal dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya, dan mencarinya saat diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah informasi dikurangi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dalam eksplorasi subjektif. Informasi harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antara klasifikasi, diagram alur dan sebagainya. Yang sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah tes akun.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam memeriksa data abstrak adalah sampai pada kepastian dan penegasan. Tujuan dasar yang diusulkan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat untuk membantu periode pengumpulan data berikutnya. Bagaimanapun, jika tujuan yang diangkat pada tahap awal didukung oleh bukti yang substansial dan tidak mengejutkan ketika para ahli kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka tujuan yang ditetapkan adalah hasil akhir yang kuat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, pembelajaran dari Kelas I sampai Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tangerang 5 kini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik (Rusman, 2011:254). Dalam pembelajaran tematik siswa belajar secara holistik dengan tema tertentu. Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan (Supraptiningsih, Wahyuni, dan Deliyana, 2011:254) dalam Akbar (2015:4).

Akbar (2015:4) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip pembelajaran tematik yaitu (a) prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang tumpang tindih menjadi target utama dalam pembelajaran; (b) prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru memberi tanggung jawab kepada siswa dan mengakomodasi ide-ide yang tidak terpikirkan dalam perencanaan; (c) prinsip evaluasi, artinya memberi kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi diri dan mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai; (d) prinsip reaksi/dampak pengiring, artinya guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan pendekatan tematik integrasi, tema-tema yang ditentukan merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Tema digunakan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran, sehingga tergabung dan membentuk satu kesatuan tema. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Kurniawan (2014:92) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut, (1) berpusat pada anak; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (4) penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; (5) fleksibel; (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Majid (2014:92-94) menjelaskan kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut, (a) kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain: pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar lebih bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa, menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa, meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran; (b) keterbatasan pembelajaran tematik terpadu antara lain: mengharapkan guru memiliki kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi, mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi, memerlukan dasar kurikulum yang fleksibel, membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif. Berdasarkan kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik terpadu di atas, maka guru harus dapat memilih media pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan prinsip dalam memilih media. Ahmadi (2014:238) menyatakan bahwa harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media dan adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan.

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Tangerang 5. Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD Negeri Tangernag 5 telah dimulai sejak awal tahun ajaran 20019/2020, dimana pada mulanya media yang tersedia di sekolah berupa media gambar, alat-alat berhitung, atlas, globe. Saat ini di SD Negeri Tangerang 5 sudah memakai media berupa infokus dan laptop. Dengan kehadiran media dianggap membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka pada saat ini sudah tersedia banyak media.

Memikirkan hasil investigasi pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran efektif terkoordinasi di kelas III SDN Tangerang 5. Pemanfaatan media

pembelajaran dalam pembelajaran efektif terfasilitasi di kelas III SD N Tangerang 5 sudah dimulai sejak awal tahun ajaran 2020/2021, dimana pada awalnya media yang bisa didapatkan di sekolah adalah melalui gambar, pengolah angka, buku grafik, globe. Saat ini di SDN Tangerang 5 terlebih dahulu memanfaatkan media sebagai center dan workstation. Dengan hadirnya media dipandang siap membantu guru dan siswa dalam siklus pembelajaran, sehingga saat ini banyak sekali media yang bisa didapatkan.

Salah seorang guru SDN Tangerang 5 kelas III merasakan pentingnya pemanfaatan media, mengatakan: Saat ini media pembelajaran tidak hanya dimanfaatkan untuk kemanfaatan dan kemanfaatan dalam mengatur pergaulan sekolah. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah dalam menampilkan data, memberikan daya pikat yang lengkap, menghubungkan setiap metodologi anak dengan media plan yang menarik. Penyajian materi transmisi melalui media pembelajaran dapat diatur oleh mata pelajaran untuk tujuan instruktif.

Karena bertemu dengan beberapa pengajar cenderung terlihat bahwa dengan adanya media pembelajaran para pendidik merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh pendidik dengan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran dan mempersiapkan media praktik dapat menyajikan materi dengan baik, dari itu siswa lebih tertarik dengan siklus tersebut. belajar. sedang belajar. Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru dengan menggunakan media dalam pembelajaran, misalnya ketika pendidik menunjukkan suatu hal tentang lingkungan sekitar kita, dengan media pembelajaran guru dapat menampilkan beberapa gambar, baik sebagai gambar diam maupun gambar bergerak, meskipun signifikan. catatan yang harus dipahami siswa. dapat disajikan menggunakan infocus.

Jenis penggunaan media dalam pembelajaran hanya sebatas menyampaikan materi. Yang pasti pemanfaatan media dalam pembelajaran selama ini hanya dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan untuk tujuan yang berbeda, seperti pembelajaran yang bijak, kita tidak memiliki pilihan untuk melakukan hal tersebut.

Meskipun hanya digunakan untuk membantu pengajar dalam menyampaikan materi siaran, namun dianggap sangat berharga bagi pendidik, dengan media

pembelajaran pengajar saat ini tidak perlu berusaha mengarang di papan tulis, atau membawa media lain yang kurang menarik bagi siswa. Walaupun belakangan ini saya menggunakan media pembelajaran untuk menampilkan teks dan gambar, pada dasarnya menurut saya itu sangat membantu, dan siswa lebih tertarik, daripada menggunakan media lain, serta merepotkan, hasilnya juga tidak bagus. .

Dalam siklus belajar, pemanfaatan media sangat berharga untuk pengajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Mengingat gejala penegasan atau wawasan di kelas III SDN Tangerang 5. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran adalah mata pelajaran 1 pergantian peristiwa dan kemajuan makhluk hidup. Guru telah mengumpulkan media pembelajaran tentang makhluk hidup. Media yang ditampilkan adalah foto-foto perkembangan makhluk hidup dengan infocus. Setelah menyampaikan materi tentang pergantian peristiwa dan perkembangan makhluk hidup, guru meminta agar siswa fokus pada media pembelajaran yang menunjukkan setengah jalan.

Berbagai kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran efektif tersusun untuk kelas III SD N Tangerang 5, pertama adalah masalah kekurangan status pengajar dalam menggunakan media yang tersedia secara efektif, banyak pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai strategi naluriah adalah semacam penemuan yang bertumpu pada Hukum Hasil. Dalam Hukum Akibat, anggapan pedoman yang diakui bahwa perilaku itu diikuti oleh kegembiraan. Mengingat Hukum Efek ini muncul S-R Spekulasi (yang menggabungkan kenaikan, respon). Pembelajaran dengan teori ini ditutup dengan memberikan siswa media yang menarik sebagai penggerak asosiasi belajar dan siswa menawarkan reaksi (tanggapan) terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran, ternyata banyak sekali keuntungan yang didapat, antara lain:

1. Media pembelajaran bila direncanakan dengan tepat, merupakan media pembelajaran yang berhasil, dapat bekerja sama dan bekerja pada hakikat pembelajaran,
2. Meningkatkan inspirasi belajar siswa,
3. Backing singular memahami seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa,
4. Dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan langsung.



## KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Efektif Terfasilitasi di kelas III SD apabila disusun dengan tepat merupakan media pembelajaran yang sah, dapat bekerja sama dan menggarap gagasan belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung kesepakatan tersendiri yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa, dan dapat dimanfaatkan sebagai kurir langsung Pemanfaatan dan fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran efektif Gabungan di kelas III SD N Tangerang 5 adalah untuk memperjelas pengakuan pesan sehingga tidak terlalu verbalistik, mengalahkan keterbatasan ruang, waktu dan tenaga kerja. Bagian pendukung media pembelajaran dalam pembelajaran efektif terfasilitasi untuk kelas III SD N Tangerang 5 adalah media pembelajaran yang telah diberikan oleh berbagai sekolah dan siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa sangat bersemangat dalam belajar, dengan media membuat siswa lebih terpacu untuk belajar mengingat siswa tersebut buruk dalam belajar. Faktor penghambat media pembelajaran dalam pembelajaran efektif tersusun untuk kelas III SD N Tangerang 5 adalah tidak adanya aksesibilitas pengajar dalam menggunakan media terbuka yang efektif, banyak pendidik dalam pelatihan dan penemuan yang belum memanfaatkan media pembelajaran, dan SDM, instruktur sebagai pengelola harus memiliki pilihan. Untuk menghilangkan stasiun kerja yang sibuk dan fokus sebagai wahyu dari kekuatan pendorong yang akan diberikan kepada siswa, kapasitas instruktur untuk mengkonsolidasikan pertunjukan dalam pembelajaran dengan media pembelajaran sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2015. *Pembelajaran Tematik Konsep dasar, Perancangan Perangkat dan Implementasinya*. Malang: UM Press.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, L.K. & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestas Pustaka.
- Mahnun.Nunu.2012. *Media pembelajaran (penelitian tentang langkah-langkah pemilihan media dan penerapannya dalam pembelajaran)*. Dalam Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, tidak. 1:

- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Jonny dan lain-lain. (2014). Penerapan media audio visual dalam disiplin ilmu alam SMP Negeri Parxitan. Dalam "Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran" Volume 2, Edisi 2: 127
- Ramayati. (2015).343 Penggunaan media pembelajaran-kekayaan pada pembelajaran tema komprehensif sekolah dasar, M. Fachri Adnan, Pariang Sonang Siregar Basicedu Journal Vol 4 No 2 April 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Rudi Susilana, Cepi Riyana, 2008. Pelajari medianya. Bandung: CV Wacana Prima
- Rusman 2015. Pembelajaran komprehensif teori, praktik dan evaluasi. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Sugino. 2017. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta. Suryosubroto. 2009. Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rheinka Cipta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima
- Suwardi., W. Anitah, S., Akhyar, M. & Asrowi. 2017. "Relevansi gambar sebagai media dalam buku kajian bertema nilai-nilai pluralisme Indonesia". Jurnal Hukum Internasional, Pemerintahan dan Komunikasi, Volume 2, Edisi 6, Halaman 1-6